

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik yang cepat. Keadaan fisik pada masa remaja dipandang sebagai suatu hal yang penting, namun ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapannya (ketidaksesuaian antara *body image* dengan *self picture*) dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri (Sarwono, 2006). Salah satu penyakit kulit yang selalu mendapat perhatian bagi para remaja dan dewasa muda adalah jerawat atau dalam bahasa medisnya adalah akne vulgaris (Jurnal Keperawatan Vol. V No. 2 Agustus 2012). Hampir setiap orang pernah menderita penyakit ini, maka sering dianggap sebagai kelainan kulit yang timbul secara fisiologi. Jerawat merupakan kondisi abnormal kulit akibat gangguan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sehingga menyebabkan produksi minyak berlebihan. Salah satu yang di khawatirkan remaja putri pada penampilannya yaitu munculnya jerawat yang ada di bagian wajah. Jerawat merupakan penyakit yang terjadi akibat peradangan menahan folikel pilosebacea yang di tandai dengan adanya komedo, papul, pustul, dan nodul pada tempat predileksinya. Berdasarkan hal tersebut, wajah bagi remaja putri bernilai penting yang berkaitan dengan pengembangan citra dirinya (Kartikawati, 2005)

Kligman pada tahun 1975 mengatakan bahwa tidak ada seorangpun (artinya 100%) yang sama sekali tidak pernah menderita jerawat (Wasitaatmadja, 2007). Di Amerika Serikat saja, tercatat lebih dari 17 juta penduduk yang menderita jerawat setiap tahunnya, di mana 75-95% di antaranya adalah usia

remaja (Baumann dan Keri, 2009). Di Indonesia berdasarkan catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat 60% penderita jerawat pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007. Dari kasus di tahun 2007 penderita terbanyak adalah remaja dan dewasa yang berusia antara 11-30 tahun sehingga beberapa tahun belakangan ini para ahli dermatologi di Indonesia mempelajari patogenesis terjadinya penyakit tersebut (Andy, 2009).

Kemunculan jerawat umumnya terjadi di masa pubertas (8-9 tahun) dimana produksi hormon androgen meningkat drastis dan berimbas pada peningkatan sekresi keratin dan sebum. Keratin merupakan protein pembangun kulit yang berbentuk serabut, sedangkan sebum merupakan produk kelenjar sebacea (kelenjar minyak) yang bertugas melumasi kulit dengan sebum hasil produksinya. Benjolan jerawat terbentuk ketika sekresi sebum melebihi kemampuan kulit untuk mengeluarkannya melalui pori-pori. Sebum yang lengket memudahkan bakteri dan kotoran terjebak di dalamnya dan menimbulkan infeksi. Dalam konteks infeksi mikroorganisme dan kotoran, jerawat timbul sebagai respon tubuh untuk mengeliminasi infeksi dari luar (Winarno dan Ahnan, 2014). Pada masa-masa ketika jerawat menyerang, remaja cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri dan menghabiskan waktunya merenungi nasibnya dengan berlama-lama di depan cermin, tidak peduli apakah yang tampak di sana hanya beberapa bintik atau ratusan (Graham dkk, 2005). Menurut Sunaryo (2004) Citra tubuh adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuhnya. Hal ini merupakan siksaan psikis bagi mereka. Faktor psikologis yang berperan termasuk kepribadian, citra diri, harga diri, konsep diri, penerimaan sosial dan

ketidakpuasan akan tubuh. Cara individu memandang diri mempunyai dampak penting pada aspek psikologis karena dikaitkan dengan berbagai masalah psikologis yang dialami remaja seperti ketakutan, trauma, kecemasan maupun kondisi yang lebih berat yang memerlukan pelayanan agar mereka dapat beradaptasi dengan situasi tersebut (Budi Anna Keliat, 2007). Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 14 Februari 2014, peneliti mendapatkan data murid di SMKN 2 Buduran Sidoarjo berjumlah 429 murid. Dari hasil pendataan awal yang dilakukan dilapangan diketahui bahwa ada sekitar 84 siswi yang mengalami jerawat. Hasil observasi dari wawancara yang peneliti lakukan pada 10 siswi yang mengalami jerawat, terdapat 70% siswi mengalami gangguan citra diri yang membuatnya berbeda dengan teman-temannya dan 30% merasa tidak peduli akan penampilan dirinya, menurutnya penampilan fisik tidak penting karena tidak ada yang melihat kecantikannya sebab tidak ada lawan jenis yang menarik perhatiannya.

Masa remaja merupakan masa transisi dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, salah satunya bertambah banyaknya produksi kelenjar minyak di wajah yang dapat menyebabkan timbulnya jerawat. Meskipun jerawat bukan suatu penyakit yang berbahaya namun bisa menyebabkan dampak yang besar pada aspek psikologis dan pengembangan citra diri remaja putri antara lain menjadi kurang percaya diri, malu dan cenderung rendah diri. Penggunaan bahan-bahan kecantikan yang mengandung minyak sebaiknya dihindari, gunakan bahan-bahan yang bebas minyak (*oil-free*) karena minyak yang ada meningkatkan resiko penyumbatan pori-pori yang dapat menimbulkan jerawat. Jangan gunakan kosmetik atau obat jerawat tertentu tanpa berkonsultasi terlebih dahulu kedokter.

Tujuan pengobatan jerawat adalah untuk mereduksi keberadaan dan dampak dari gejala jerawat, termasuk dampak psikososial (Winarno dan Ahnan, 2014). Berdasarkan penelitian Thomas (2004), jerawat dapat mengganggu kualitas hidup karena dapat menimbulkan gangguan citra diri dan kegelisahan.

Berdasarkan penulisan latar belakang diatas mengenai jerawat dan mengenai gangguan citra diri remaja putri, maka Dengan ingin melakukan penelitian guna mengetahui “hubungan antara kejadian jerawat dengan gangguan citra diri remaja putri di SMKN 2 Buduran Sidoarjo” dimana pada usia ini prevalensi jerawat paling tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas Rumusan Masalahnya “Apakah ada hubungan antara kejadian jerawat dengan gangguan citra diri siswi kelas X di SMKN 2 Buduran Sidoarjo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kejadian jerawat dengan gangguan citra diri siswi kelas X di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian jerawat pada siswi kelas X di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi gangguan citra diri siswi kelas X di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

3. Menganalisis hubungan antara jerawat dengan gangguan citra diri siswi kelas X di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan di bidang keperawatan medikal bedah dan keperawatan jiwa mengenai kejadian jerawat dengan gangguan citra diri remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman nyata bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kejadian jerawat dengan gangguan citra diri siswi kelas X di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

b. Bagi Institusi

Diharapkan dapat dijadikan umpan balik, menambah informasi dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

c. Bagi Masyarakat

Khususnya bagi remaja agar dapat menjadi sumber informasi mengenai gambaran citra diri yang disebabkan oleh jerawat.

d. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber data bagi penelitian selanjutnya.